

**FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI PERILAKU MENCURI  
PADA REMAJA DI DESA PEPEDAN  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:  
**SAIFUL ROMADLON**  
NIM. 1323101042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**FAKTOR PENYEBAB DAN SOLUSI PERILAKU MENCURI  
PADA REMAJA DI DESA PEPEDAN  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Saiful Romadlon  
1323101042

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu kepada kebimbangan. Situasi ini yang menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang dan kalau tidak terkontrol bisa menjadi kenakalan, salah satunya adalah perilaku mencuri. Perilaku mencuri merupakan jenis kenakalan remaja yang mengakibatkan korban materi. Perilaku mencuri juga dialami oleh remaja di Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Perilaku mencuri yang dilakukan oleh remaja di Desa Pepedan pasti ada faktor penyebab, sehingga mereka melakukan perilaku mencuri. Agar perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan tidak berdampak lebih besar, tentunya dibutuhkan solusi untuk perilaku mencuri pada remaja. Solusi itu dapat dilakukan oleh pemerintah desa Pepedan dan tokoh masyarakat/agama.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan dan bagaimana solusi perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan. Subjek penelitian ini adalah 6 remaja pelaku perilaku mencuri, pemerintah Desa Pepedan dan tokoh masyarakat/agama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian faktor penyebab perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan adalah faktor dalam diri dan luar diri. Faktor dalam diri diantaranya pertahanan diri yang lemah dan hidup menganggur. Sedangkan faktor luar diri diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan/masyarakat dan faktor pergaulan.

Solusi perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan adalah upaya *pre-emptif*, *preventive*, dan *represif*. Upaya *pre-emptif* berupa pembentukan wadah bagi remaja oleh pemerintahan desa seperti karangtaruna Bina Karya mandiri, seni budaya Sekar Langgeng Lestari serta fasilitas olah raga. Dan pembentukan Ikatan Remaja Masjid Oleh ta'mir masjid. Upaya *preventive* dari pemerintahan desa Pepedan diantaranya mengembangkan bakat minat melalui wadah yang ada yaitu karangtaruna Bina Karya Mandiri, seni budaya, kewirausahaan budidaya ikan lele. Sedangkan dari tokoh agama mengadakan pengajian rutin, dengan mengundang pihak Bhabikantibmas Polsek Karangmoncol dan pembinaan bakat minat melalui olah raga dan seni hadroh. Upaya *represif* yaitu berupa penindakan oleh pemerintah desa Pepedan kepada pelaku perilaku mencuri pada remaja berupa mediasi, membuat surat pernyataan, sanksi wajib lapor di kantor balai desa Pepedan, membersihkan lingkungan balai desa Pepedan pada saat absen wajib lapor dan penyerahan kepada pihak berwajib.

**Kata Kunci:** Faktor penyebab dan Solusi, Perilaku Mencuri, Remaja

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Oprasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Telaah Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Remaja .....	18
1. Pengertian Remaja .....	18
2. Tahap Perkembangan Masa Remaja .....	19
3. Ciri-ciri Masa Remaja .....	21

4. Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	26
B. Kenakalan Remaja .....	28
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	29
2. Jenis Kenakalan Remaja .....	30
C. Perilaku Mencuri .....	31
1. Pengertian Perilaku .....	31
2. Pengertian Mencuri .....	31
3. Perilaku Mencuri .....	33
D. Faktor Penyebab Perilaku Mencuri .....	33
1. Teori Kriminalitas Rauf .....	33
2. Teori Kenakalan Remaja Willis .....	35
3. Teori Kesehatan Mental Philip Graham .....	35
E. Solusi Perilaku Mencuri .....	41
1. Teori Pencegahan Kejahatan E.H. Sutherland dan Cressey .....	42
2. Teori Penanggulangan Kejahatan A.S Alam .....	45
3. Teori Penanggulangan Kenakalan Remaja Ayuningtyas .	46
 BAB III   METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	50
1. Data Primer .....	50

2. Data Sekunder .....	50
E. Metode Pengumpulan Data .....	51
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi .....	52
F. Metode Analisis Data .....	52
1. Reduksi Data .....	53
2. Penyajian Data .....	53
3. Membuat Kesimpulan .....	54
<b>BAB IV</b> <b>PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Kondisi Geografis Lingkungan Desa Pededan .....	55
2. Keadaan Demografis Desa Pededan .....	55
3. Pendidikan .....	56
4. Mata Pencaharian .....	57
5. Keberagaman .....	58
6. Kondisi Sosial Budaya .....	58
7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pededan .....	59
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	60
1. Deskripsi informan FN .....	60
2. Diskripsi Informan GJ .....	63
3. Diskripsi Informan W .....	66
4. Diskripsi Informan JU .....	68

5. Diskripsi Informan Y .....	71
6. Diskripsi Informan A .....	73
7. Diskripsi Informan Pemerintah Desa Pepedan .....	75
8. Diskripsi Informan Tokoh Masyarakat/agama .....	79
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	82
1. Analisis Faktor Penyebab Perilaku Mencuri Pada Remaja Di Desa Pepedan .....	82
2. Analisis Solusi Perilaku Mencuri Pada Remaja di Desa Pepedan .....	87
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>1</sup> Masa remaja juga merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.<sup>2</sup> Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosian dan emosional.<sup>3</sup> Menurut Salzman remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>4</sup> Menurut Erik H. Eriksen remaja bukan sebagai periode konsolidasi kepribadian, tetapi sebagai tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan “*sense of identit vs role confusion*”, yaitu perasaan atau kesadaran akan jati diri.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004). Hlm. 53-54

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 26

<sup>3</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 67

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* ....Hlm. 184

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja* .... Hlm. 188

Tahapan perkembangan remaja menurut Mapiarre berlangsung antara umur 12-22 tahun, yaitu umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Rentang waktu usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>6</sup>

Periode remaja ini dia beralih dari masa yang penuh ketergantungan kepada orang lain, dimana dia harus melepaskan diri dari ketergantungan itu dan ikut memikul tanggung jawab sendiri yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.<sup>7</sup> Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan prilaku-prilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan, dan salah satunya adalah perilaku mencuri.

Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial yang rentan terhadap perilaku menyimpang seperti perilaku mencuri. Berkembangnya kenakalan remaja tersebut saat ini sudah menjadi bencana sosial yang mengawatirkan. Selain menimbulkan keresahan dan merugikan masyarakat, kenakalan remaja juga memiliki dampak psikis yang sangat negative bagi remaja yang melakukan tindakan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 9

<sup>7</sup> Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm. 71

<sup>8</sup> Soetjiningsih. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Sagung Seto, 2004). Hlm. 51



Perilaku mencuri merupakan perbuatan sembunyi-sembunyi atau diam-diam atau tidak dengan jalan yang sah atau melakukan pencurian secara sembunyi-sembunyi atau tidak dengan diketahui orang lain perbuatan yang dilakukannya itu.<sup>9</sup> Sedangkan pengertian pencurian dengan rumusan pasal 362 KUHP adalah Barang siapa mengambil sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, di ancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak limaratus ribu rupiah.<sup>10</sup> R Soesilo mengemukakan unsur-unsur pencurian dari pasal 362 KUHP diantaranya perbuatan mengambil, yang diambil harus sesuatu barang, barang itu harus seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, pengambilan itu harus dilakukan dengan maksud untuk dimiliki, dan secara melawan hukum.<sup>11</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan perilaku mencuri merupakan perilaku ingin memiliki sesuatu kepunyaan orang lain dengan cara mengambil secara sembunyi-sembunyi dan perbuatan tersebut melawan hukum maupun norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Dewasa ini isu perilaku mencuri pada remaja sudah menjadi hal yang memprihatinkan dan dampaknya juga sudah terasa pada masyarakat luas, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sering kita setiap hari jumpai berita di media massa mengenai kenakalan remaja, salah satunya adalah perilaku mencuri. Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini, kenakalan remaja sudah

---

<sup>9</sup> Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). Hlm. 217

<sup>10</sup> Andi Hamzah. *KUHP dan KUHP edisi revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm. 140

<sup>11</sup> R Soesilo. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana serta Komentar-komentarnya*. (Bogor: Politeia, 1995). Hlm. 253

menampakan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas, bahkan bukan lagi dikatakan sebagai kenakalan remaja lagi, akan tetapi sudah tergolong kejahatan remaja yang apabila dilanggar akan dikenai hukuman tindak pidana. Hal tersebut dibenarkan oleh Briptu Galih Anggoro selaku Reskrim Polsek Karangmoncol, “ di Karangmoncol sendiri ada beberapa kasus kenakalan remaja, bahkan kenakalan tersebut sudah tergolong kearah kriminal. Pada tahun 2017 terdapat 5 kasus kriminal yang dilakukan oleh remaja, 1 kasus penganiayaan, 3 kasus pencurian, dan 1 kasus pengeroyokan. Dan kasus terbaru yang terjadi dari awal tahun 2018 sampai bulan februari ini tercatat juga 1 kasus pencurian”<sup>12</sup> . Dari beberapa kasus kenakalan, yang paling dominan adalah kasus tindak pidana pencurian.

Prilaku mencuri juga dialami Para remaja di Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan keterangan sementara masyarakat, keterangan dari pemerintahan desa Pepedan, serta pengamatan penulis di Desa Pepedan, terdapat 3 kasus pencurian.

Salah satu warga bernama Hari sebagai informan yang kehilangan dua ekor ayam. Beliau mengatakan “sekitar awal januari tahun 2018, dua malam berturut-turut saya kemalingan dua ekor ayam, dan saya sempat melihat pelakunya anak-anak tanggung (remaja). Tapi sayang pelaku berhasil lolos”<sup>13</sup>. Pernyataan kehilangan juga dialami oleh Bapak Yadi, “dulu saya pernah kehilangan tabung gas melon dan beberapa telur ayam jawa”. Dan beberapa

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Briptu Galih Anggoro selaku anggota Reskrim Polsek Karangmoncol. Pada tanggal 12 Februari 2018

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hari yang pernah menjadi korban kemalingan. Pada tanggal 2 februari 2018

keterangan tersebut terungkap dan terbukti yang melakukannya adalah remaja. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan yang didapat dari Kepala Desa Pepedan Bapak Zaid Zuriatno yang memperlihatkan dokumentasi kejadian. “ kebetulan kasus baru-baru ini terjadi kenakalan remaja yang dilaporkan oleh warga yang dianggap meresahkan masyarakat (mabuk-mabukan di sekitar mushola rt 01 rw 03 Desa Pepedan tanggal 27 Januari 2018) yang dilakukan oleh 5 remaja desa Pepedan dan 2 remaja dari luar desa Pepedan. Dan kasus itu diselesaikan di kantor desa/balai desa. Semuanya diperingatkan dengan surat pernyataan dan menulis semua kelakuan yang pernah mereka perbuat, diantaranya pernah melakukan pencurian.”<sup>14</sup>

Selain itu, kasus pencurian terbaru yaitu pencurian susu ibu hamil dan biskuit untuk balita yang berada di Poliklinik Kesehatan Desa Pepedan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nina selaku petugas Poliklinik Kesehatan Desa Pepedan, “ sudah sekitar tiga kali PKD kemalingan. Tidak ada barang berharga yang hilang, hanya beberapa kotak susu dan biskuit balita saja yang hilang. Dan terbaru yang terbaru kemarin hari jumat dan malem minggu (tanggal 8 dan 11 Maret 2018). Pelaku masuk lewat pintu samping dengan cara memotong pas bagian kunci pintu”.<sup>15</sup> Dari pengamatan penulis, penulis menjumpai bungkus susu tersebut di sebuah gedung sekolah yang sudah tidak terpakai dan lokasinya juga berdekatan dengan Poliklinik Kesehatan Desa Pepedan. Pada hari Jumat 8 Maret 2018 pukul 21.00 WIB di gedung sekolah yang sudah tidak terpakai

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan kepala desa Pepedan Bapak Zahid Zuriatno. Pada tanggal 5 Februari 2018

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nina selaku petugas Poliklinik Kesehatan Desa Pepedan. Pada tanggal 12 Maret 2018

tersebut terdapat 2 bungkus susu ibu hamil dan bekas seduhan. Lalu pada hari minggu 11 Maret 2018 pukul 20.00, penulis juga mendatangi gedung sekolah yang tidak terpakai tersebut, dan penulis temukan 6 bungkus susu ibu hamil. Penulis menduga yang melakukan pencurian tersebut adalah remaja, karena tempat tersebut sering digunakan untuk kumpul sekelompok remaja putra.<sup>16</sup> Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan warga sekitar Poliklinik Kesehatan Desa, “ di tempat bekas sekolah yang sudah tidak terpakai sering untuk tongkrongan anak-anak usia remaja dan sering berbuat gaduh sehingga meresahkan warga sekitar”.<sup>17</sup>

“Masalah pencurian yang dilakukan oleh remaja di Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol seakan tidak putus dari generasi ke generasi. Generasi satu sudah sembuh, muncul lagi sekelompok generasi remaja yang mencuri lagi, hal ini yang menjadi permasalahan di Desa Pepedan”. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bapak Zaid Zuriatno selaku Kepala Desa Pepedan.

Singgih Gunarso mengemukakan tujuh ciri-ciri remaja yaitu remaja yang mengalami kegoncangan, terjadi penentangan pada dirinya, keinginan besar mencoba hal-hal yang belum diketahuinya, ingin mencoba apa yang dikehendakinya, ingin menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, menghayal dan berfantasi, dan mempunyai aktifitas yang berkelompok.<sup>18</sup>

Remaja yang sering berinteraksi dengan teman-temannya sangat merasakan kehadiran kelompoknya, sehingga tingkah laku kelompoknya akan

---

<sup>16</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 dan 11 Maret 2018

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Omo. Pada tanggal 11 Maret 2018

<sup>18</sup> Singgih Gunarso. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986). Hlm. 56

sangat berarti bagi dirinya. Selain itu remaja tidak terlalu membatasi tingkah laku dengan aturan norma yang berlaku yang ada di masyarakat pada umumnya. Maka kurang mempertimbangkan konsekuensinya, tetapi mereka tunduk pada aturan yang ada pada kelompoknya. Akibatnya norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat sudah tidak terlalu ditaati lagi.<sup>19</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Menurut Willis, kenakalan remaja dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan faktor yang bersumber dari sekolah.<sup>20</sup>

Apapun yang dilakukan oleh remaja di Desa Pepedan pasti ada penyebabnya, alasan ataupun pendukungnya, sehingga mereka yakin melakukannya. Selain itu ada faktor tertentu yang membuat mereka melakukan sesuatu tindakan. Begitu pula tindakan atau perilaku mencuri dilakukan oleh para remaja di Desa Pepedan tidak muncul dengan sendirinya, pastinya ada faktor penyebab mereka melakukan perbuatan tersebut.

Dalam konteks dan domain itulah maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul faktor penyebab dan solusi perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>19</sup> Siti Fatimah dan M Towil Umari. "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul". *Jurnal Citizenship*. Vol. 4, No. 1, (Yogyakarta: FKIP Universitas Ahmad Dahlan: Juli 2014), hlm. 87 dari [garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/698671](http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/698671) di akses pada tanggal 30-01-2018 pukul 10.30 WIB

<sup>20</sup> Sofyan S. Willis. *Remaja dan masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 93

## B. Defenisi Oprasional

Agar judul skripsi mudah dimengerti dan dipahami dengan jelas, maka istilah-istilah pokok dalam dalam judul ini perlu dijelaskan seperlunya sebagai berikut:

### 1. Faktor

Menurut kamus besar bahasa Indonesia faktor berarti hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu.<sup>21</sup> Dalam hal ini faktor perilaku mencuri.

### 2. Penyebab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sebab yang berarti karena, sesuatu yang mengakibatkan hal, lalu mendapat imbuhan *pe* menjadi penyebab yang berarti yang menyebabkan.<sup>22</sup> Dalam hal ini yang menyebabkan perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan.

### 3. Solusi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia solusi berarti penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya), jalan keluar.<sup>23</sup> Dalam hal ini berarti pemecahan atau penyelesaian masalah perilaku mencuri di Desa Pepedan dari berbagai pihak yaitu pemerintahan Desa Pepedan, tokoh masarakat, dan penegak hukum.

### 4. Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>24</sup> Dalam

---

<sup>21</sup> Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika Surabaya, 1997). Hlm. 165

<sup>22</sup> Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ..... Hlm. 476

<sup>23</sup>Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 1082

<sup>24</sup>Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 859

Wikipedia disebutkan perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetic. Dalam hal ini adalah perilaku mencuri yang merupakan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja

## 5. Mencuri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mencuri memiliki arti perbuatan sembunyi-sembunyi atau diam-diam atau tidak dengan jalan yang sah atau melakukan pencurian secara sembunyi-sembunyi atau tidak dengan diketahui orang lain perbuatan yang dilakukannya itu.<sup>25</sup> Sedangkan pengertian pencurian dengan rumusan pasal 362 KUHP adalah Barang siapa mengambil sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, di ancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak limaratus ribu rupiah.<sup>26</sup> R Soesilo mengemukakan unsur-unsur pencurian dari pasal 362 KUHP diantaranya perbuatan mengambil, yang diambil harus sesuatu barang, barang itu harus seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, pengambilan itu harus dilakukan dengan maksud untuk dimiliki, dan secara melawan hukum.<sup>27</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan perilaku mencuri merupakan perilaku ingin memiliki sesuatu kepunyaan orang lain dengan cara mengambil secara

---

25 Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). Hlm. 217

26 Andi Hamzah. *KUHP dan KUHP edisi revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm. 140

27 R Soesilo. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana serta Komentar-komentarnya*. (Bogor: Politeia, 1995). Hlm. 253

sembunyi-sembunyi dan perbuatan tersebut melawan hukum maupun norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

## 6. Remaja

Dalam hal ini penulis membatasi remaja yang dimaksud adalah remaja putera Desa Pepedan. Mengenai batasan usia menurut WHO yaitu masa usia perkembangan remaja yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 20 tahun.<sup>28</sup> Menurut Sarwono dapat digunakan batasan usia 11 hingga 24 tahun dan belum menikah untuk remaja di Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai muncul
- b. Di Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap aqil baligh
- c. Pada usia 11 tahun mulai ada perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri, psikoseksual, kognitif dan moral
- d. Batasan usia 24 tahun merupakan batas maksimal. Orang-orang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis dan masih dapat digolongkan remaja

## C. Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang masalah maka dapat ditemukan rumusan masalahnya adalah: apa yang menjadi faktor penyebab dan solusi

---

<sup>28</sup> Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja* ..... Hlm. 9-10

<sup>29</sup> Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja* ..... Hlm. 14



perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor penyebab dan solusi perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara khusus yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan maupun kegunaan secara umum dalam ranah kehidupan masyarakat dalam ruang yang lebih luas.

###### **a. Manfaat Khusus**

- 1) Keluarga, khususnya orang tua mengetahui serta memahami karakteristik anaknya yang berusia remaja
- 2) Komponen Konselor atau Psikolog yang berkompeten mampu mengetahui, mengerti, dan memahami perilaku mencuri pada remaja dalam ranah psikologi dan bimbingan konseling.
- 3) Komponen Pendidik (Tenaga Kependidikan Bimbingan dan Konseling) yang berkompeten dapat memahami contoh-contoh kebutuhan psikologi untuk mampu menjadi anak yang dapat menyesuaikan lingkungannya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

#### b. Manfaat Umum

- 1) Masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui data maupun fakta yang diungkapkan di lapangan dalam berbagai multidisiplin ilmu seperti bimbingan konseling, pendidikan psikologi, pendidikan, sosial dalam dinamika kehidupan.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai mana mestinya bagi dunia konseling maupun masyarakat secara luas antara lain sebagai bahan pustaka, bahan acuan, bahan rujukan, bahan pegangan maupun bahan perbandingan dalam konteks dan koridor yang sesuai dengan permasalahan atau bidang yang berkompeten menurut tata cara yang lazim berlaku.

#### E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka sering juga disebut kajian teoritik, yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku masalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis angkat.<sup>30</sup> Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penulis menemukan penelitian-penelitian yang membahas mengenai perilaku mencuri. Berikut adalah contoh penelitian yang memiliki keterkaitan fokus penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Yang pertama skripsi yang ditulis oleh Nurdiyah Ismi Rahma Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makasar yang berjudul “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian yang Dilakukan Pada

---

<sup>30</sup> Rianto Adi. *Metode Penelitian (Sosial dan Hukum)*. (Jakarta: Granit, 2005). Hlm. 158

Malam Hari (Studi Kasus: Kabupaten Gowa Tahun 2013-2015). Pada tulisan tersebut bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor apa saja yang meyebabkan terjadinya kejahatan pencurian yang dilakukan pada malam hari di Kabupaten Gowa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, serta untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kejahatan pencurian yang dilakukan pada malam hari di Kabupaten Gowa. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Nurdiyah didapat faktor yang mempengaruhi terjadinya kejahatan pencurian yang dilakukan pada malam hari, yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor keluarga. Upaya yang dilakukan oleh aparat penegak hukum adalah upaya pre-emptif, preventive, dan represif. Upaya pre-emptif berupa mengenali karakter wilayah dan sosialisasi rutin ke sekolah-sekolah. Upaya preventive berupa kegiatan pengaturan penjagaan dan patroli rutin ke lokasi yang diduga sering terjadi kejahatan. Dan upaya Refrensif yang dilakukan oleh rutan kelas I Makassar yang meliputi pembinaan kepribadian, pembinaan kesadaran hukum dan pembinaan keterampilan.<sup>31</sup>

Skripsi tersebut penulis jadikan pembanding dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang pencurian, dan didalamnya juga dibahas mengenai upaya atau solusi. Perbedaannya adalah pada subjek, penelitian yang akan penulis lakukan menfokuskan subjek penelitian kepada kalangan remaja sedangkan penelitian yang Nurdiyah lakukan tidak menfokuskan subjek kepada kalangan tertentu

---

<sup>31</sup> Nurdiyah Ismi Rahma. Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian Yang Dilakukan Malam Hari (Studi Kasus: Kabupaten Gowa Tahun 2013-2015). *Skripsi*. (Makasar: Universitas Hasanudin, 2016). Hlm. V (halaman abstrak) dari <https://anzdoc/queue/skripsi-tinjauan-kriminologis-terhadap-kejahatan-pencurian-yb91563edb47ec7398a04b84fe3ab70f522606.html> diakses pada tanggal 14-03-2018 pukul 07.31 WIB

Yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Dito Astawansyah Putra Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makassar yang berjudul “Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus di Kabupaten Konawe pada tahun 2008-2012)”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pencurian kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Konawa. Berdasarkan skripsi tersebut didapat beberapa faktor yang menyebabkan pencurian kendaraan bermotor yakni faktor ekonomi, faktor rendahnya tingkat pendidikan, faktor lingkungan dan faktor rendahnya penegakan hukum. Upaya yang dilakukan oleh aparat penegak hukum adalah upaya preventive dan represif. Upaya preventive yang dilakukan oleh pihak kepolisian adalah melakukan penyuluhan dan patroli. Upaya represif berupa penindakan bagi pelaku kejahatan curanmor melalui suatu proses peradilan pidana dan melakukan pembinaan di lembaga pemasyarakatan.<sup>32</sup>

Skripsi tersebut penulis jadikan pembanding dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena ada kesamaan pembahasan yaitu mengenai pencurian, didalamnya juga dibahas mengenai faktor penyebab beserta upaya atau solusi. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Dito dilihat dari sudut pandang hukum sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dilihat dari berbagai dimensi seperti sosial, agama dan hukum.

---

<sup>32</sup> Dito Artawansyah Putra. Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus di Kabupaten Konawe pada tahun 2008-2012).*Skripsi*. (Makassar: Universitas Hasanudin, 2013). Hlm. iii (halaman abstrak) dari [repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8270](http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/8270) diakses pada tanggal 13-03-2018 pukul 11.42 WIB

Ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Alfisyahrin R. Yusuf mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian Disertai Kekerasan yang Dilakukan Oleh Anak Jalanan (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2014-2016)”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan pencurian disertai kekerasan yang dilakukan oleh anak di jalanan dan kedua untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi kejahatan pencurian disertai kekerasan yang dilakukan oleh anak di jalanan di Kota Makassar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dan penelitian lapangan, dengan tipe penelitian diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang telah terjadi kejahatan pencurian disertai kekerasan yang dilakukan oleh anak di jalanan di Kota Makassar. Adapun faktor yang melatar belakangi terjadinya kejahatan pencurian yang disertai kekerasan adalah: 1. Faktor lingkungan, 2. Faktor ekonomi, 3. Faktor kurangnya pengawasan orang tua, 4. Pendidikan yang rendah. Upaya anggota kepolisian kota Makassar dan Pegawai Lapas Kelas I Makassar untuk menanggulangi kejahatan pencurian yang disertai kekerasan yang dilakukan anak di jalanan adalah: 1. Melakukan koordinasi dengan semua elemen masyarakat, 2. Melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah di Kota Makassar, 3. Melakukan patrol dengan instansi terkait untuk meminimalisir kejahatan pencurian yang disertai kekerasan di jalanan khususnya yang dilakukan oleh

anak, 4. Memberikan pembinaan kerohanian dan intelektual agar anak tidak kembali lagi melakukan kejahatan pencurian disertai kekerasan di jalanan.<sup>33</sup>

Skripsi tersebut penulis jadikan pembanding dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena ada kesamaan pembahasan yaitu mengenai pencurian, di dalamnya juga dibahas mengenai faktor penyebab beserta upaya atau solusi. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Alfisyahrin kejahatan pencurian dilakukan oleh anak sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di lakukan oleh remaja. Selain itu penelitian tersebut di lihat dari kaca mata hukum saja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan di lihat dari segi sosial dan hukum.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

Sedangkan isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori tentang perilaku mencuri dan remaja

---

<sup>33</sup> Alfisyahrin R. Yusuf. Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian Disertai Kekerasan yang dilakukan Oleh Anak di Jalanan (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2014-2016). *Skripsi*. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017). Hlm. v. (halaman abstrak) dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/67/browse?value=YUSUF%2C+ALFISYHRIN=R.&type=author> diakses pada tanggal 13-03-2018 pukul 11.42 WIB

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu penyajian data, analisis data dan pembahasan yang meliputi pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, dan data hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian faktor penyebab perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan adalah faktor dalam diri dan luar diri. Faktor dalam diri diantaranya pertahanan diri yang lemah dan hidup menganggur. Sedangkan faktor luar diri diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan/masyarakat dan faktor pergaulan.

Solusi perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan adalah upaya *pre-emptif*, upaya *preventive*, dan upaya *represif*. Upaya *pre-emptif* berupa pembentukan wadah bagi remaja oleh pemerintahan desa seperti Karangtaruna Bina Karya mandiri, seni budaya Sekar Langgeng Lestari serta fasilitas olah raga. Dan pembentukan Ikatan Remaja Masjid Oleh ta'mir masjid. Upaya *preventive* dari pemerintahan desa Pepedan diantaranya mengembangkan bakat minat melalui wadah yang ada yaitu Karangtaruna Bina Karya Mandiri, seni budaya, kewirausahaan budidaya ikan lele. Sedangkan dari tokoh agama mengadakan pengajian rutin, dengan mengundang pihak Bhabikantibmas Polsek Karangmoncol dan pembinaan bakat minat melalui olah raga dan seni hadroh. Upaya *represif* yaitu berupa penindakan oleh pemerintah desa Pepedan kepada pelaku perilaku mencuri pada remaja berupa mediasi, membuat surat pernyataan, sanksi wajib lapor selama sebulan dengan absen membersihkan lingkungan balai desa Pepedan, dan penyerahan kepada pihak berwajib.



## B. Saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang faktor penyebab dan solusi perilaku mencuri pada remaja di Desa Pepedan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga:

1. Bagi remaja, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan agama sebagai benteng pertahanan diri utama dari pengaruh-pengaruh negative
2. Bagi orang tua, lebih memperhatikan lagi pergaulan anaknya agar anak tidak salah pergaulan
3. Bagi pemerintah Desa Pepedan, lebih tindak tegas lagi para pelaku perilaku mencuri. Jangan lihat perilaku mencuri dari jumlah, tetapi lihat sifat dari perilaku mencuri. Kemudian untuk menjaga keamanan lingkungan, bentuk kembali jadwal ronda rutin di setiap RT
4. Bagi tokoh agama, tingkatkan terus kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja agar para remaja memiliki kegiatan yang positif

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metode Penelitian (Sosial dan Hukum)*. Jakarta: Granit
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Amar, Imron Abu. 1983. *Terjemahan Fathul Qorib Jilid II*. Kudus: Menara Kudus
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmasasmita, Ramli. 1983. *Bunga Rampai Kriminologi*. Jakarta: Rajawali
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatimah, Siti dan M Towil Umari. 2014. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal*. Yogyakarta: FKIP Universitas Ahmad Dahlan
- Gunarso, Singgih. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi
- Hamzah, Andi. 2014. *KUHP dan KUHP EDISI REVISI*. Jakarta: Rienika Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika Surabaya
- Kartini, Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII PRESS
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Cetakan 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Putra, Artawansyah. 2013. Tinjauan Kriminologis Tentang Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus di Kabupaten Konawe pada tahun 2008-2012). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin
- Rahma, Nurdiyah Ismi. 2016. Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian Yang Dilakukan Malam Hari (Studi Kasus: Kabupaten Gowa Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanudin
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Sarwono, Sarlito W. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soesilo, R. 1995. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana serta Komentar-komentarnya*. Bogor: Politeia
- Soetjiningsih. 2004. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Sagung Seto
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Prakti*. Yogyakarta: Teras
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. 2015. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Jurnal*. Jakarta: Kementerian Sosial RI
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Alfisyahrin R. 2017. Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Pencurian Disertai Kekerasan yang dilakukan Oleh Anak di Jalanan (Studi Kasus di Kota Makassar Tahun 2014-2016). *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya